

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Pendidikan karakter multikultural adalah pendidikan untuk mendidik masyarakat untuk berkarakteristik multikultural, dimana karakteristik multikultural terpatri dalam keberagaman, keterbukaan, dan pengakuan akan sosial-budaya masyarakat, berdasarkan nilai/norma, moral-etika, dan aturan di dalam masyarakat.
2. Manusia diharapkan dapat saling bertoleransi, mencintai dan menghargai sesama, meskipun memiliki identitas berbeda, dan hidup di dalam lingkungan yang majemuk serta beragam. Karena nilai-nilai seperti toleransi, kecintaan dan penghargaan terhadap sesama merupakan nilai-nilai positif yang mesti dikejawantahkan dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai bentuk pemahaman pada keadaan masyarakat yang multikultural.
3. Terdapat tujuh karakteristik yang ditanamkan dalam pendidikan berbasis dan berwawasan multikultural, ialah belajar hidup dalam perbedaan, saling mengerti, membangun kepercayaan dan integritas, terbuka dalam berpikir, menjunjung tinggi saling sikap saling menghargai, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan, serta interdependensi dan apresiasi.

4. Tujuh karakteristik yang ditanamkan dalam pendidikan berbasis dan berwawasan multikultural ini adalah bagian penting dari bentuk toleransi, kecintaan, toleransi (penerimaan) dan penghargaan akan perbedaan pandangan, kepercayaan serta keyakinan, sebagaimana nilai yang diambil dari pokok pembahasan dalam kitab *al-Islam wa al-Naṣrāniyyah ma'a al-Ilmi wa al-Madaniyyah* karya Muhammad 'Abduh.

## **B. Saran**

1. Kepada para peneliti dan akademisi khususnya dalam kajian pendidikan, agar dapat terus meneliti dan mengkaji pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh pendidikan secara mendalam dan ekstensif, baik tokoh pendidikan dari kalangan Islam maupun Barat. Karena masih banyak pemikiran-pemikiran dari tokoh-tokoh pendidikan semisal Muhammad 'Abduh, Thomas Lickona, Paulo Freire, dan lain sebagainya yang masih belum banyak terjamah, apalagi melihat sebak terjang penelitian yang masih statis dan pada umumnya saja.
2. Kepada tenaga pendidik, agar menanamkan nilai-nilai karakteristik yang positif kepada peserta didik dalam setiap kegiatan dan proses pendidikan dengan pendekatan sosial masyarakat, dimana peserta didik mengaplikasikan langsung apa yang sudah dipelajarinya di lembaga pendidikan.

3. Kepada praktisi pendidikan, agar terus-menerus menyelesaikan pendidikan berkemajuan bagi masyarakat, sehingga masyarakat secara keseluruhan menjadi terdidik.
4. Kepada pemerintahan, agar menghasilkan kebijakan dan terobosan pendidikan, serta berupaya melibatkan masyarakat sebagai pelaku pendidikan, bukan sebagai warga biasa semata, sehingga masyarakat juga akan berupaya keras untuk menjadi terdidik dan pendidik bagi generasi selanjutnya.
5. Kepada masyarakat, agar berupaya untuk menjadi manusia terdidik, supaya dapat mendidik anak dan cucu generasi selanjutnya, serta menjadi pendidik sepanjang hayat di rumah.